



## **Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Penerapan Metode Mind Mapping di PAUD**

**Yul Fitri Musmitasari<sup>1</sup>, dan Zulkarnaen<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**ABSTRAK.** Kemampuan berpikir merupakan salah satu aspek yang memengaruhi munculnya kreativitas pada siswa PAUD. Tujuan Penelitian ini adalah deskripsi tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode mind mapping di PAUD. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah 15 siswa PAUD Pambudi Luhur Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam serta observasi. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dalam proses penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Metode mind mapping adalah pendekatan inovatif yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan penerapan yang kreatif dan sistematis, mind mapping dapat membantu anak belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya guru menggunakan pembelajaran dengan berbagai macam media sehingga siswa merasa senang, antusias, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaiknya penggunaan Mind Mapping dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran.

**Kata Kunci :** Kemampuan Kognitif; Metode Mind Mapping; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** Thinking ability is one aspect that influences the emergence of creativity in PAUD students. The purpose of this study is a description of the role of teachers in efforts to improve children's cognitive abilities through the application of the mind map method in PAUD. This research method is qualitative research, the subjects of the study were students of PAUD Pambudi Luhur Karanganyar. Data collection techniques in this study were carried out by means of in-depth interviews and observations. Qualitative data analysis used is an effort made by working with data, organizing data, sorting it into manageable units, displaying it, searching for and finding what is important in the research process. The results of the study show that the mind mapping method is an innovative approach that is not only fun but also effective in improving the cognitive abilities of early childhood. With creative and systematic application, mind mapping can help children learn in a more structured and enjoyable way. The suggestion that researchers can give is that teachers should use learning with various media so that students feel happy, enthusiastic, and interested in participating in learning. suggests that the use of Mind Mapping can be applied in every learning.

**Keyword :** Cognitive Ability; Mind Mapping Method; Early Childhood

## PENDAHULUAN

Dunia anak usia dini merupakan dunia kreativitas. Anak-anak membutuhkan ruang untuk berpikir dan dibimbing secara emosional. Kemampuan berpikir merupakan salah satu aspek yang memengaruhi munculnya kreativitas [1]. Salah satu pendidik pertama yang tertarik dalam meningkatkan lingkungan belajar adalah Maria Montessori, yang menyerukan, melalui teorinya, untuk mengembangkan kemampuan anak itu sendiri [2], [3]. Terdapat permintaan akan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil dari proses pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas membekali siswa dengan keterampilan berpikir [4]. Tujuan pendidikan transformatif diperoleh melalui kemandirian sekolah dalam bentuk pemberdayaan semua potensi yang tersedia ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan [5].

Pengetahuan tentang perkembangan anak merupakan pendekatan psikologi tradisional terhadap perkembangan manusia. Perkembangan anak mengacu pada perubahan yang semakin kompleks dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang kompleks dan lebih rinci [6],[7]. Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari beberapa aspek perkembangan anak yang berkaitan langsung dengan proses belajar dan menjadi salah satu penentu keberhasilan anak di sekolah. Sama seperti aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap ke arah yang lebih baik. Tidak hanya itu, perkembangan kognitif setiap anak tentunya juga berbeda-beda.[8]

Kemampuan kognitif merupakan proses pemahaman dengan melakukan pengamatan, percobaan, inferensi, merumuskan teori-teori yang saling berhubungan antara satu metode dengan metode yang lain yang tersusun secara terarah.[9] Tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya [10].

Kemampuan kognitif mencakup proses mental yang memungkinkan kita untuk memahami, menghayati, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Kemampuan ini mencakup berbagai fungsi, termasuk pemahaman bahasa, kategorisasi, memori, dan pemikiran abstrak[11], [12]. Mengembangkan kemampuan kreatif sangat penting dalam masyarakat modern, karena sebagian besar tujuan bergantung pada kemampuan mental, khususnya kreativitas. Kegiatan artistik sangat penting dalam program pendidikan, membangun kepribadian anak-anak dan interaksi sosial [13]. Kemampuan kognitif anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual mereka. Di tahap PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendekatan yang kreatif dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk membantu anak memahami konsep-konsep dasar secara efektif. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah *mind mapping*.

*Mind mapping* adalah metode pembelajaran berbasis visual yang membantu anak memahami, mengingat, dan mengorganisasikan informasi melalui peta konsep. Teknik ini melibatkan elemen-elemen seperti kata kunci, gambar, warna, dan garis penghubung yang menjadikan informasi lebih mudah dipahami[14]. *Mind mapping* pada anak usia dini biasanya dirancang sederhana, menggunakan gambar yang menarik, warna-warna cerah, dan kata-kata singkat yang sesuai dengan perkembangan mereka. Misalnya, tema "Alam Sekitar" bisa digambarkan dengan matahari, pohon, bunga, dan awan yang dihubungkan ke pusat tema [15].

Berdasarkan data observasi yang telah dilaksanakan terdapat 85% anak usia 4-5 tahun dalam kelompok PAUD Pambudi Luhur Karanganyar. Dukungan 2 orang guru

dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada lokus kelas yang di teliti. Letak perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang lebih spesifik, yaitu dampak pembelajaran berbasis mind mapping pada anak usia dini, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian saat ini melibatkan sampel yang lebih beragam dari segi latar belakang sosial-budaya.

Penggunaan strategi komunikasi guru dengan menggunakan lima kontinum bahasa, yang meliputi *visually looking on*, *non-directive statement*, *question*, *directive statement*, dan *Physical Intervention*, mampu menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat secara mandiri bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi [16]. Hal ini dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini. Sebagai rekomendasi, peneliti menyarankan perlunya pengembangan profesionalisme guru dalam hal komunikasi untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini, dan adanya penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan lima kontinum bahasa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [17] temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Bermain oleh TK Kipina Kids Bekasi dapat meningkatkan hasil belajar anak karena pendekatannya yang terintegrasi dengan baik dengan aspek-aspek lain dalam pendidikan, menciptakan pengalaman belajar yang efisien dan produktif. Tujuan utamanya adalah untuk membangun proses belajar-mengajar yang efisien dan efektif di lingkungan PAUD dan TK.

Hal-hal yang melibatkan kata, angka, dan daftar ditangani oleh otak kiri, sedangkan otak kanan digunakan untuk kesadaran, imajinasi, warna, dan estetika. Perbuatan manusia akan mudah dilakukan jika kedua perangkat organ tersebut berfungsi dengan baik, seperti halnya dua kaki dan tangan. Demikian pula, penyusun merasa bahwa anak-anak akan lebih mudah memahami ajaran yang diajarkan oleh guru kepada mereka jika mereka dapat menggunakan kedua sisi otak mereka secara efisien saat belajar. Pendekatan pembelajaran pemetaan pikiran adalah satu-satunya yang dapat memanfaatkan sepenuhnya kedua sisi otak manusia. Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji berbagai artikel yang menyinggung tentang paradigma pembelajaran *mind mapping* di satuan PAUD.

Penerapan metode *mind mapping* di PAUD memberikan berbagai manfaat, terutama untuk perkembangan kognitif anak, seperti [18]: 1). Meningkatkan Daya Ingat, *Mind mapping* membantu anak mengingat konsep melalui visualisasi gambar dan warna. Proses belajar secara kreatif dan efektif dengan memanfaatkan kemampuan otak untuk berpikir secara visual dan asosiatif. *Mind mapping* melibatkan pengorganisasian informasi dalam bentuk diagram bercabang yang dimulai dari ide utama di tengah, lalu bercabang ke berbagai sub-ide menggunakan kata kunci, gambar, dan warna. 2). Mendorong Kreativitas, anak diajak berimajinasi dan berpikir kreatif saat menggambar atau memilih warna untuk peta konsep mereka. Menggambar atau memilih warna untuk peta konsep memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan ide dengan cara yang unik, yang melibatkan proses berpikir imajinatif. Imajinasi mendorong anak untuk melihat hubungan baru antara konsep-konsep yang berbeda, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. 3). Mengasah Kemampuan Berpikir Logis. Anak belajar memahami hubungan antara satu ide dengan ide lainnya, melatih kemampuan berpikir logis dan analitis. Pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara anak dan lingkungan mereka. Saat anak mempelajari hubungan antara satu ide dengan ide lainnya, mereka melatih kemampuan untuk mengorganisasi informasi dan membangun pola pikir logis. 4). Melatih Konsentrasi. Proses membuat *mind mapping* membutuhkan fokus, sehingga

membantu anak meningkatkan kemampuan konsentrasi. visualisasi informasi melalui diagram seperti mind map membantu otak mengorganisasi data secara lebih efisien. Tujuan Penelitian ini adalah deskripsi tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode mind mapping di PAUD.

## METODE

Teknik deskriptif kualitatif dengan format tinjauan literatur diterapkan dalam penelitian ini. Kajian pustaka bertujuan untuk menyiapkan langkah awal dalam mengembangkan kerangka penelitian dengan menggunakan sumber bacaan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode kualitatif sebagai prosedur untuk penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati [19]. Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel tidak diambil secara acak tetapi sample dipilih dengan pertimbangan tertentu [20]. Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di PAUD Pambudi Luhur Karanganyar. Guru kelas PAUD Pambudi Luhur Karanganyar yang berjumlah 2 (dua) orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (in-depth interview) [21]. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga akan mewawancarai masing-masing partisipan secara terpisah tetapi menggunakan penuntun wawancara yang sama. Selain teknik wawancara, triangulasi sumber peneliti juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan untuk membantu pengumpulan data. Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dilapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi: melihat, merekam, dokumentasi, observasi, dan mencatat kejadian. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain [20], digambarkan pada gambar di bawah.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara Berikut langkah-langkah praktis untuk menerapkan mind mapping dalam kegiatan belajar-mengajar di PAUD:

Pertama, Memilih Tema Pembelajaran yang Menarik. Sesuaikan tema dengan kurikulum dan minat anak, misalnya "Bagian tubuh manusia," "Warna," atau "Buah-buahan."



Kedua, Mempersiapkan Media dan Alat Bantu. Gunakan kertas besar, spidol warna-warni, gambar-gambar sederhana, atau stiker untuk mempermudah anak membuat peta konsep.



Ketiga, Gambarkan Pusat Tema. Mulai dengan menggambar atau menulis tema utama di tengah kertas. Tambahkan elemen visual seperti gambar mata untuk tema "wajah." Keempat, Menambahkan Subtema dengan Gambar. Mengajari anak untuk menambahkan subtema yang relevan, seperti menggambar kupu-kupu, lebah, dan pohon untuk tema "Taman." Kelima, Melibatkan Anak dalam Proses. Biarkan anak memilih warna dan menggambar sendiri. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membantu ketika diperlukan.





**Melibatkan anak dalam proses**

Keenam, Mendiskusikan Hasilnya. Setelah selesai, ajak anak berdiskusi tentang *mind mapping* yang telah dibuat untuk memperkuat pemahaman mereka.



**Diskusi Penerapan Mind Mapping**

PAUD Pambudi Luhur Karanganyar telah menerapkan *mind mapping* untuk pembelajaran tema "Keluarga." Anak-anak diajak menggambar anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan saudara kandung, lalu menghubungkannya ke tema utama "Keluarga Saya." Hasilnya, anak-anak tidak hanya lebih mudah mengenal peran anggota keluarga, tetapi juga menjadi lebih percaya diri saat menceritakan peta konsep mereka di depan teman-temannya. Kegiatan pengembangan *mind mapping* dinyatakan valid untuk digunakan dalam pengembangan kognitif anak. Pemilihan sebuah media dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di suatu Lembaga sekolah. Agar dapat memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar maka pendidik harus kreatif dan pandai dalam metode yang tepat serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satu media visual [22],[23].

Metode pembelajaran dapat menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan stimulus anak usia dini. Untuk memberikan pelatihan kepada para guru mereka agar mereka dapat menggunakan Metode *Mind Mapping* secara lebih efektif. Pelatihan ini akan mencakup pembelajaran bagaimana membuat modul yang akan merangsang berbagai aspek perkembangan pada anak. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan antara lain : (1) pembuatan Modul dalam menstimulasi motorik halus anak melalui Mind Mapping, dan (2) Melaksanakan Praktek Stimulasi motorik halus anak melalui *Mind Mapping* bagi Guru-Guru PAUD [24]. Yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar

mengajar, didalam dunia Pendidikan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas. Untuk itu guru harus memahami belajar dan pembelajaran dengan menggunakan yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula [25]. Guru harus mampu menentukan pembelajaran yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan rencana Tindakan sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Metode mind mapping diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak usia dini. Berbeda dengan metode tradisional seperti ceramah atau drill, mind mapping memungkinkan anak untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dengan menggunakan warna, gambar, dan hubungan antar-konsep sebagai novelty. Metode *mind mapping* adalah pendekatan inovatif yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan penerapan yang kreatif dan sistematis, mind mapping dapat membantu anak belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Hal ini juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

## PENGHARGAAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan bapak Zulkarnaen, Kepala sekolah dan guru PAUD Pambudi Luhur Karanganyar selama pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] C. Atikah and L. T. Biru, "STEAM-based Learning to Enhance Early Childhood Creativity," *Int. J. STEM Educ. Sustain.*, vol. 4, no. 1, pp. 164–175, Jan. 2024, doi: 10.53889/ijses.v4i1.303.
- [2] I. A. Othman, L. H. Mohammed, R. Alsaeed, and S. S. Shabib, "The effect of the Montessori program using physical activity games in enhancing the sensory-motor perception abilities of kindergarten children aged 5 to 6 years," *مجلة دراسات التربية الرياضية وبحوث*, vol. 2, no. 3, pp. 19–36, Jul. 2024, doi: 10.55998/jsrse.v34i3.617.
- [3] S. Azhari *et al.*, "Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran montessori," *JOECES J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 166–198, 2024, doi: 10.54180/joeces.2024.4.1.166-198.
- [4] S. Zubaidah, N. M. Fuad, S. Mahanal, and E. Suarsini, "Improving creative thinking skills of students through Differentiated Science Inquiry integrated with mind map," *J. Turkish Sci. Educ.*, vol. 14, no. 4, pp. 77–91, 2017, doi: 10.12973/tused.10214a.

- [5] W. Qodratulloh, A. Tambunan, M. Syafei, and P. Zam'an, *Inovasi Pendidikan dalam Multi Perspektif*, no. January. Bandung: Lekkass, 2024. [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/377975170\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_dalam\\_Multi\\_Perspektif](https://www.researchgate.net/publication/377975170_Inovasi_Pendidikan_dalam_Multi_Perspektif)
- [6] E. Hasnawati, E. Fitriyanti, S. A. Hasan, and S. Ismail, "Developing Indonesian Vocabulary Through the Application of the Mind Mapping Method in Children," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–39, Jan. 2024, doi: 10.37251/jber.v5i1.827.
- [7] A. H. Susanto, M. D. Wulandari, and D. Darsinah, "Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 689–706, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i4.17102.
- [8] N. C. Yusnita, "The Use of the Jarimatika Method in Improving Cognitive Development in Early Childhood," *J. Sci.*, vol. 11, no. 01, pp. 605–612, 2022, [Online]. Available: <https://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/view/597>
- [9] Fathurrahmaniah, Ewisahrani, and E. Nursa'ban, "Application of the Make a Match Type Cooperative Learning Model Assisted by Mind Mapping to Improve Student Science Learning Outcomes," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 2656–5862, 2024, doi: 10.58258/jime.v9i1.6843/http.
- [10] A. Apdoludin, F. Hiasa, S. Marlina, and L. Husnita, *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Majalengka Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2024. [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/383242431\\_Strategi\\_Pembelajaran\\_Inovatif](https://www.researchgate.net/publication/383242431_Strategi_Pembelajaran_Inovatif)
- [11] M. I. Al Mansyur, "Partisipasi Masyarakat Kelurahan Banyuanyar Solo Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga," *Intelektiva*, vol. 3, no. 11, pp. 1–23, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/881>
- [12] Nelli Amanda Sari, Nadila Adha Lubis, Yufa Ainun Hidayat, Aprina Harahap, and Bani Amirul, "Improving Children's Cognitive Abilities About Name Days In English Through Singing Method," *Fonologi J. Ilmuan Bhs. dan Sastra Ingg.*, vol. 2, no. 3, pp. 49–53, Jun. 2024, doi: 10.61132/fonologi.v2i3.828.
- [13] B. R. Alghufali, "Artistic Activities and Developing Creative Thinking Skills among Children in Early Childhood," *Am. J. Hum. Psychol.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–57, Apr. 2024, doi: 10.54536/ajhp.v2i1.2505.
- [14] H. R. S. Tanjung and dkk, "Upaya Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Mind Mapping) Dalam Pembelajaran Sejarah," *Cendikia Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2024, doi: 10.9644/sindoro.v5i2.3957.
- [15] T. Handayani and D. M. Dharmawati, "Penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar," *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 10, no. 4, p. 155, Oct. 2024, doi: 10.29210/020244333.
- [16] S. Q. Aeni and O. Setiasih, "Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini: Strategi Komunikasi Guru," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 1, pp. 28–39, Jan. 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i1.18072.
- [17] M. D. Lestari, N. Y. Priyanti, and L. Yuntina, "Penerapan play-based learning dalam perkembangan kognitif Anak pada kelompok A di TK Kipina Kids Bekasi," *Cendekia Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 50–54, 2024, doi: 10.9644/sindoro.v7i7.6488.
- [18] F. Fitriani and N. Novitawati, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa



- Pada Muatan PPKN Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation Dan Snowball Throwing Kelas V SDN Semangat Dalam 1 Barito Kuala,” *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 4, pp. 768–774, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/186>
- [19] A. Langingi and F. F. Tumiwa, *Metodologi Penelitian Keperawatan Buku Ajar*. Banten: AA Rizky, 2020. [Online]. Available: <https://anyflip.com/pepqv/hucg/basic>
- [20] S. Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif: dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [21] J. Pinto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Aplikasi*, no. January. Karanganyar: PT. Kodogu Trainer Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://publisher.kodogutrainer.com/index.php/isbn/article/view/32>
- [22] Natalia, P. P. Ardini, and I. N. Arifin, “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Damhil,” *Student J. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–44, Mar. 2024, doi: 10.37411/sjece.v4i1.2471.
- [23] J. Rodríguez-Negro, T. Pasarín-Lavín, and S. Suarez-Manzano, “Creativity outcomes of physical activity interventions for children and adolescents: A systematic review,” *Think. Ski. Creat.*, vol. 54, no. May, p. 101644, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.tsc.2024.101644.
- [24] A. Priyanto and V. Anggraini, “Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Behavioristik Melalui Metode Mind Mapping Bagi Guru-Guru PAUD,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 27327–27336, 2024, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17165>
- [25] A. S. Qudsi, M. Muhyidin, and A. A. Wiranata, “Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas Iv Di Sd Islam Al – Adzkar,” in *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2024, vol. 3. [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23803>